

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Kanal YouTube Metro TV Talk Show Kick Andy episode Tangan Besi Sri Mulyani. Saran berisi tentang pemikiran peneliti yang berkaitan.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dengan judul penelitian “Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Kanal *YouTube* Metro *Tv Talk Show* Kick Andy episode Tangan Besi Sri Mulyani”, maka dapat disimpulkan antara lain :

1. Untuk pematuhan terhadap prinsip kesantunan dikategorikan rendah dan kesantunan maksim yang dominan adalah maksim penerimaan dengan jumlah 13 data yang digunakan untuk memberikan pujian sehingga komentar yang dibagikan oleh *youtuber* dianggap santun. Artinya dengan berpegang pada prinsip kesantunan, seseorang dapat menetapkan landasan dalam berkomunikasi secara santun. Sedangkan, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang paling dominan adalah pelanggaran maksim kemurahan dengan jumlah 36 data yang digunakan untuk memberikan komentar dalam bentuk menghina dan cacian, sehingga menimbulkan banyak komentar tidak sopan.

2. Dampak berkomentar di media sosial terbagi menjadi dua yakni dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu berkomentar yang sopan dapat mengurangi pertikaian dan pertentangan, meningkatkan keterampilan sosial dan memperluas jaringan pertemanan. Sedangkan, dampak negatif dengan memberikan komentar tidak sopan dapat mempengaruhi pembaca, serta mengundang ujaran kebencian atau *hate speech*.
3. Pelanggaran atau ketidaksantunan berbahasa dalam kolom komentar kanal *youtube* Metro TV juga disebabkan oleh beberapa faktor: (1) mengkritik secara langsung dengan kata-kata kasar seperti penghinaan, cacian yang dapat menyakiti hati lawan tutur, (2) penutur mengalami emosi yang meningkat saat berbicara, seperti marah, jengkel, dan menyudutkan lawan bicaranya, (3) menuduh lawan bicara berdasarkan kecurigaan, yaitu perilaku tidak sopan dan tidak etis. Menuduh orang lain tanpa bukti dapat menyinggung perasaannya dan dianggap sebagai pencemaran nama baik, sehingga mempengaruhi kesopanan dalam berkomunikasi, (4) faktor individu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, diakibatkan oleh gangguan psikis, dan tindakan yang terlalu agresif, (5) faktor sarana dan prasarana yang memudahkan para penggunanya dengan cepat menyebarkan ujaran kebencian.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan sesudah penelitian yang dijalankan antara lain:

1. Untuk mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian yang dijalankan dapat menjadi landasan di dalam perkuliahan khususnya untuk mata kuliah pragmatik.
2. Untuk para guru, tentu harus menyikapi berbagai bentuk komentar dengan bijak dan tetap menjaga etika, moralitas dalam menggunakan media sosial. Dengan menjaga etika dan moral di media sosial dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa ataupun warga sekolah serta membangun citra positif di media sosial.
3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang dijalankan bisa dijadikan referensi penting, dan disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan objek dan fokus kajian yang berbeda. Selanjutnya, peneliti dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengembangkan kajian teori yang belum dieksplorasi dalam penelitian yang dijalankan, sehingga bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rijal, dkk. (2023). "Studi Psikologi Siber Tentang Dampak *Hate Speech* Bagi Pengguna Media Sosial". *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(11).
- Amir, Novira & Tressyalina. (2023). "Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Kanal Youtube Metro TV dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Persuasi". *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 102.
- Cahyaningrum, F. dkk. (2018). "Kesantunan berbahasa siswa dalam konteks negosiasi di sekolah menengah atas." *Jurnal Pena Indonesia*, 4(1), 5-10.
- Fiantika, F. R. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Gani, A. G. (2020). "Sejarah dan Perkembangan Internet di Indonesia." *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2), 68-70.
- Heryani, Dini, dkk (2023). "Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Deddy Corbuzier". *Jurnal Diksatrasia*, 7(2), 539.
- Hidayati, S. (2022). "Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial *Instagram* CNN Indonesia." Skripsi: Universitas Bung Hatta.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak". *Jurnal Psikolgi*, 10(2), 144-145.
- Joko, Wahyudi Santoso. (2020). Kesantunan Berbahasa. Semarang: LPPM UNNES
- Kartina, Ina. (2021). "Kesantunan Berbahasa dalam Konten Vlog Youtube Sherly Annavita Rahmi (Deskripsi terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Media Sosial). *Jurnal Diksatrasia*, 5(1), 188-189.
- L.P.F. Yanti, dkk (2021). "Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 140-141.
- Moleong, Lexy. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mouy, Erland, dkk (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. GLOBAL EKSKUTIF TEKNOLOGI
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 1-17.

- Nisa, F. (2016). "Pelanggaran prinsip kesantunan dalam wacana tutur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)". *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 25-26.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 306-309.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Nurfatiyah, Latisa. (2022). "Kesantunan Berbahasa dalam Konten Chanel *YouTube* Rans Entertainment (Deskripsi Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Media Sosial). *Jurnal Dikstrasia*, 5(2), 152-153.
- Prameswari, D., A., & Astuti, S., B. (2023). "Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Komentar Video Klip Lagu *Bad Ass* Karin Novilda di *YouTube* edisi Februari 2017." *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 10(1), 63-70.
- Pratidina, Nabila Diva & Mitha Jane. (2023). "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: *Studi Literature*". *Jurnal Ilmiah: Universitas Batang Hari Jambi*, 23(1), 810-812.
- Prasetio, V. M., Rismolita, C. E., & Setiorini, D. W. (2011). PRINSIP PRAGMATIK DALAM BAHASA JEPANG YANG TERCERMIN DALAM NOVEL 'NORUWEINO MORI' KARYA HARUKI MURAKAMI. *Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang*, 2(1), 86-100.
- Putri, Hardika Hutriana & Ermanto. (2022). "Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Podcast Deddy Corbuzier". *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 782.
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., Dewi, R. S. (2016). Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa. *Jakarta: Erlangga*, 58-66.
- Rahmadani, Dia. (2022). "Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial *Instagram* Lambe Turah Official". Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Sadapotto, A & Hanafi, M. (2016). Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Pragmatik. 550.
- Safitri, Andriani & Dewi, Dinie Anggraeni. (2021). "Implementasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial." *EdupsyCouns Journal*, 3(1), 80-81.
- Sari, E. S. (2018). "Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara Dua Arah Kompas TV." *Jurnal Sapala*, 5(1), 1-10.

- Siminto, S. (2016). PELAKSANAAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA KEPADA DOSEN MELALUI *SHORT MESSAGE SERVICE*. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 187-194).
- Sudaryanto, (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Yuliyanti, Tsalisa. (2022). “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Komentar Penonton *Youtube* Najwa Shihab dalam Wacana Kampanye Pemilihan Umum 2019”. *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 13(2), 20

